

Mengubah Teks Anekdote ke Dalam Dialog



Bacalah teks anekdot berikut!

Mending Jadi Koruptor

Suatu siang yang sangat terik, seorang laki-laki bernama Jajang merasa kehausan. Ia lalu membeli minuman segar di supermarket terdekat. Karena sepatunya tidak ketemu, maka ia meminjam sandal temannya.

Setelah kembali dari supermarket, nasib naas menimpanya. Seorang anak kecil yang sedang latihan naik sepeda motor menyerempetnya hingga sandalnya putus. Jajang tidak terluka, namun sandal teman yang dipinjamnya tadi putus. Ia bingung bagaimana jika temannya memarahinya.



Bacalah teks anekdot berikut!



Ketika berjalan pulang, ia melewati sebuah masjid yang sedang ramai jamaah. Di depan pintu masuk banyak sandal berjejer. Dengan nekat Jajang mengambil sandal sejenis milik temannya untuk mengganti sandal yang putus tadi.

Sayang sekali, seorang jamaah masjid mengetahui perbuatan Jajang. Ia dibawa ke kantor polisi dan langsung akan disidang. Ketika menunggu gilirannya, sedang ada sidang untuk seorang pejabat yang mencuri uang rakyat sebesar 2,5 milyar dijatuhi hukuman seminggu dalam sel.



Bacalah teks anekdot berikut!



Tiba giliran Jajang, ia merasa berdegup. Saat hakim membacakan vonisnya, ia dihukum 2 tahun di penjara karena maling sandal. Jajang merasa tidak mendapatkan keadilan. Ia pun segera protes.

Saat protes, hakim menolaknya. Menurut hakim, pejabat tersebut korupsi uang sebanyak 2,5 milyar dari rakyat Indonesia yang artinya tiap warga hanya rugi 10 rupiah. Sedangkan Jajang merugikan satu orang karena mencuri sandal seharga 30 ribu. Mendengar penjelasan hakim, Jajang merasa sedih dan menyesal mengapa ia tidak jadi koruptor saja.





Untuk mengubah sebuah teks anekdot ke dalam bentuk percakapan, kita perlu belajar mengubah kalimat tidak langsung ke dalam kalimat langsung. Kalimat ini merupakan kalimat yang berupa ucapan atau kutipan ucapan seseorang. Salah satu ciri khas kalimat ini adalah adanya penggunaan tanda petik dua yang menegaskan kutipan atau ucapan seseorang tersebut.

Mending Jadi Koruptor

Berikut adalah contoh teks anekdot yang diubah ke dalam bentuk percakapan

- Jajang : “To, aku mau beli minuman segar, gerah sekali rasanya, aku pinjam sandalmu ya untuk ke supermarket depan situ!”
- Yanto : “Oke! Jangan lama-lama ya...”
- Jajang telah membeli minuman dan kembali pulang namun sial ia terserempet motor yang dikendarai anak kecil.
- Jajang : “Hey! Hati-hati dong kalau naik motor!”
- Anak kecil : “Maaf, Bang. Saya sedang latihan naik motor...”
- Jajang : “Lihat nih sandalku putus!”
- Anak kecil : “Saya minta maaf, Bang. Saya tidak punya uang untuk ganti sandal Abang. Saya masih sekolah...”

- Jajang : “Ya sudah sana kamu pulang! Hati-hati lain kali!”
- Jajang pulang dan meratapi nasib sandalnya temannya yang putus. Ia melewati masjid yang terdapat banyak sandal di pintu masuknya.
- Jajang : “Wah, lumayan nih!”
- Jajang mengambil sandal di masjid itu, namun sial...
- Jamaah : “Maliingg! Maliiingg!”
- Jajang : “Ampun, Pak. Saya jangan dihajar!”
- Jamaah : “Kamu maling, ya? Ayo ikut ke kantor polisi!”
- Jajang pasrah dan ikut ke kantor polisi. Ia menunggu dirinya di sidang. Saat itu hakim sedang menyidang seorang pejabat.
- Hakim : “Dengan ini, anda divonis seminggu penjara karena korupsi 2,5 milyar!”





Tiba giliran Jajang



Hakim

: “Anda dihukum 2 tahun karena mencuri sandal!”

Jajang

: “Pak Hakim, bagaimana bisa saya yang hanya mencuri sandal dihukum 2 tahun penjara, sementara pejabat yang korupsi dihukum seminggu?”

Hakim

: “Dia korupsi 2,5 milyar uang rakyat, jika dibagi seluruh Indonesia, ia hanya merugikan 10 rupiah tiap orang. Sedangkan kamu merugikan satu orang seharga sandal 30 ribu rupiah, maka hukumanmu lebih berat.”

Jajang

: “Haaah?! Kalau begitu mendingan aku jadi koruptor saja!”

